



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kader Pkk Terhadap Perawatan Rambut (Studi Kasus Di Rw 07 Kelurahan Lenteng Agung)

Annisa Indah Puspasari¹, Titin Supiani², Lilis Jubaedah³

¹Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta

^{2,3}Dosen Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta

Abstract

Received: 4 Oktober 2023
Revised: 11 Oktober 2023
Accepted: 28 November 2023

The DKI Jakarta Provincial Government needs the presence of PKK cadres who are burdened with certain tasks to participate in the successful implementation of the PKK main program in order to create a prosperous and happy Jakarta. The tasks assigned to PKK cadres are not easy and take up a lot of their time. This can make PKK cadres pay less attention to their appearance, especially hair care. This study aims to determine the influence of willingness factors, habit factors, social environmental factors and socio-economic factors on the hair care of PKK cadres. The research method used is quantitative with the sampling technique used is Simple Random Sampling. Based on a population of 90 people with a confidence level of 95%, a sample size of 72 people was obtained. Data processed using Multiple Linear Regression Analysis $Y = 2932,968 + 0,771 X_1 + 1,013 X_2 + 0,210 X_3 + 0,225 X_4 + e$. Partially, the willingness and habit factors have a significant influence on the hair care behavior of PKK cadres with the value of t count = 4.112 and 2.677 > t table = 1.996, while the social environment and socio-economic factors do not have a significant influence on the hair care behavior of PKK cadres with the value of t count = 0.777 and 0.801 < t table = 1.996. The independent variable (X) that has the most influence on the dependent variable (Y) is X_1 , the willingness factor with the largest standardized coefficients beta value of 0.461.

Keywords: *Willingness, Habit, Social Environment, Socio-economic, Hair Care Behavior.*

(*) Corresponding Author: indahhhpspr@gmail.com

How to Cite: Puspasari, A., Supiani, T., & Jubaedah, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kader Pkk Terhadap Perawatan Rambut (Studi Kasus Di Rw 07 Kelurahan Lenteng Agung). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 150-166. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10081122>.

PENDAHULUAN

DKI Jakarta merupakan salah satu wilayah yang memiliki penduduk terpadat di Indonesia sehingga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membutuhkan hadirnya kader PKK yang berfungsi sebagai penggerak dan pembina masyarakat di lingkungannya untuk turut mensukseskan pelaksanaan program pokok PKK. Pemprov DKI Jakarta dan PKK berkolaborasi untuk bersama-sama menciptakan Jakarta yang sejahtera serta bahagia. Kader PKK merupakan kelompok potensial terdepan dalam pelaksanaan kegiatan PKK. Tujuan utama dibentuknya kader PKK adalah sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat khususnya wanita untuk terlibat dalam pendataan, penyampaian informasi mengenai program PKK, serta gerakan-gerakan kemasyarakatan seperti berkontribusi mengatasi masalah gizi dan kesehatan anak.

Kader PKK tersebar di setiap Kota dan Kabupaten Administrasi, pada masing-masing kelurahan memiliki perwakilan kader PKK, setidaknya dalam satu

kelurahan kurang lebih ada 10 RW, serta dalam satu RW ada rata-rata 10 RT. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu kader PKK yang menjabat sebagai ketua Pokja 3 di RW 07 Kelurahan Lenteng Agung, Ibu Nunung Mustikawati, pembagian kader PKK dikelompokkan berdasarkan RW kemudian dipilih salah satu dari mereka sebagai ketua, sehingga dalam satu kelurahan bisa mencapai lebih dari 100 orang kader PKK. Selain itu, kader PKK terdiri dari Dasa Wisma, Jumantik, Bank Sampah, Pokja yang terbagi menjadi 4 kelompok, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, serta Posbindu. Setiap kader tentunya memiliki tugas yang berbeda seperti mendata warga, memeriksa jentik, memantau perkembangan balita, memantau kondisi lansia, dan berbagai tugas lainnya. Meskipun tugas yang diberikan berbeda-beda, namun tujuan mereka tetaplah sama, yaitu untuk mensukseskan 10 program pokok PKK. Selain tugas pokok tersebut, kader PKK juga memiliki agenda kegiatan lainnya seperti melakukan pertemuan rutin kelompok PKK setiap bulannya, pengajian, dan pembinaan dasa wisma tingkat RT. Tidak hanya itu, kader PKK di DKI Jakarta perlu melakukan pendataan ke setiap rumah warga yang merupakan permintaan dari kelurahan atau kecamatan. Data-data yang diperlukan sangatlah beragam mulai dari jumlah rumah warga dan jumlah orang yang tinggal di dalamnya, ibu hamil, manula, dan sebagainya. Tugas-tugas tersebut menjadi tanggung jawab para kader PKK karena dibalik melimpahnya tugas kader PKK mereka juga diberikan gaji sebesar Rp500.000 per bulannya.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa kader-kader PKK terdiri atas wanita yang memiliki latar belakang ibu rumah tangga, wanita bekerja, hingga wanita yang belum menikah. Hal tersebut menunjukkan bahwa para wanita yang menjadi kader PKK juga memiliki kesibukan lain setiap harinya di luar tugasnya sebagai kader. Sebagian besar tugas-tugas yang diberikan kepada kader PKK membuat mobilitas mereka menjadi meningkat karena harus mengunjungi banyak tempat contohnya berkunjung ke rumah-rumah warga untuk melakukan pendataan, serta mengharuskan mereka untuk bersosialisasi dengan banyak orang.

Penampilan diri merupakan hal yang perlu diperhatikan terutama ketika akan bertemu dengan orang lain. Penampilan yang baik tentu akan meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Tidak hanya wajah atau badan, rambut juga merupakan salah satu bagian tubuh yang menjadi perhatian bagi sebagian orang. Rambut merupakan mahkota baik bagi pria maupun wanita. Banyak wanita yang menganggap keindahan rambut merupakan salah satu bagian dari kepercayaan diri mereka. Rambut yang tebal, hitam, panjang, sehat, berkilau, dan mudah diatur memberikan pesona tersendiri bagi para pemilikinya. Rambut memiliki peranan langsung bagi tubuh manusia, yaitu sebagai pelindung kepala dari berbagai hal seperti bahaya pukulan atau benturan dari benda keras, paparan sinar matahari, dan sebagainya, serta rambut juga memiliki peran sebagai “perhiasan” yang berharga (Angendari, 2012: 26).

Perawatan yang dilakukan dari ujung kepala hingga ujung kaki merupakan salah satu upaya untuk mensyukuri anugerah yang Tuhan berikan, salah satunya menjaga kesehatan dan keindahan rambut. Rambut yang sehat dan indah dapat dimiliki setiap orang, namun tentunya memerlukan perawatan rambut yang baik dan benar serta dilakukan rutin secara harian, mingguan, bulanan, bahkan perawatan khusus. Rostamailis (2005: 197) menyatakan bahwa perawatan rambut

dan kulit kepala adalah memelihara agar rambut dan kulit kepala senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat. Perawatan yang dilakukan secara teratur akan menghasilkan rambut yang indah, sehat, dan rapi. Rambut yang sehat ditandai dengan ciri-ciri rambut yang bersih, tidak kusam atau kering, ujung rambut tidak bercabang, dan tidak mudah rontok atau patah. Rambut jika sudah melewati proses perawatan yang baik tentunya keindahan dan kesehatannya akan tetap terjaga. Sebaliknya, jika seseorang kurang memperhatikan perawatan rambut maka akan muncul berbagai masalah rambut.

Perawatan rambut dilakukan untuk mencegah munculnya masalah-masalah pada rambut. Macam-macam masalah pada rambut yang umum dialami yaitu seperti ketombe, rambut rontok, dan kutu rambut. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti menggunakan kosmetik rambut yang kurang tepat, atau melakukan kebiasaan yang kurang baik untuk rambut contohnya menggunakan hijab terlalu lama atau menggunakan hijab ketika rambut masih basah. Namun penggunaan hijab itu sendiri tidak bisa disalahkan karena bagi sebagian orang adalah suatu kewajiban. Berdasarkan hasil pengamatan, kader PKK di RW 07 Kelurahan Lenteng Agung mayoritas adalah pengguna hijab. Selain itu, kader PKK banyak berkegiatan di luar rumah sehingga perlu memakai hijab bahkan dalam waktu yang lama dalam sehari. Hijab yang digunakan hampir setiap hari membuat rambut tertutup dalam waktu yang cukup lama sehingga rambut kekurangan oksigen, lembab, dan panas. Selain itu, seseorang yang memakai hijab biasanya harus mengikat rambutnya, sedangkan mengikat rambut terlalu lama dapat merusak rambut. Penggunaan hijab apabila tidak diiringi dengan perawatan rambut yang tepat dan rutin akan berpotensi menyebabkan permasalahan pada rambut. Sani (2010: 150) menjelaskan bahwa wanita yang berhijab memiliki masalah-masalah rambut seperti (1) ketombe, tertutup hijab membuat area kepala cenderung lebih lembab, (2) rambut rontok, dapat terjadi karena cara penggunaannya yang kurang benar seperti mengikat rambut terlalu kuat sehingga menyebabkan tekanan pada rambut, (3) lepek, karena keadaan kepala yang tertutup hijab meningkatkan produksi keringat terlebih berada di iklim tropis seperti Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tugas-tugas kader PKK tidaklah mudah dan menyita banyak waktu mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kader PKK memperhatikan perawatan rambut. Maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kader PKK Terhadap Perawatan Rambut. Penelitian ini akan dilakukan kepada ibu-ibu Kader PKK RW 07 di Kelurahan Lenteng Agung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, serta data diperoleh dengan survey menggunakan angket. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 14).

Penelitian ini dilakukan terhadap kader PKK di RW 07 Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 dengan menyebarkan kuesioner.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu pertanyaan dalam kuesioner sudah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan petunjuk yang ada. Kuesioner dibuat dalam bentuk *google form* dan disebarluaskan melalui media sosial *WhatsApp*.

Penelitian ini memiliki 4 variabel bebas atau variabel X yaitu X1 adalah kemauan, X2 adalah kebiasaan, X3 adalah lingkungan sosial, X4 adalah sosial ekonomi, serta variabel terikat atau variabel Y yaitu perilaku perawatan rambut.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita dewasa yang merupakan kader PKK di RW 07 Kelurahan Lenteng Agung. Adapun populasi keseluruhan kader PKK berjumlah 89 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut (Sugiyono, 2020: 158):

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad (1)$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

λ^2 = Chi Kuadrat. Taraf kesalahan 5% = 3,841

d = derajat kebebasan = 0,05

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

Jadi, untuk populasi 89 dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel adalah 72.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala Likert yang dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (ST)	4
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2017

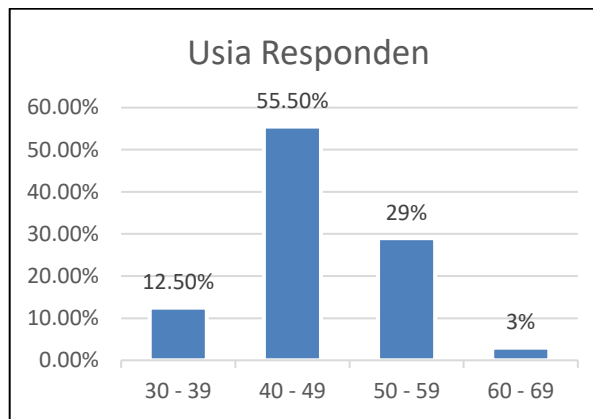
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran mengenai hasil penelitian ini secara umum. Data yang disajikan merupakan hasil dari survey yang dilakukan kepada kader PKK RW 07 Kelurahan Lenteng Agung sebanyak 72 responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan rambut.

Gambaran Karakteristik Responden

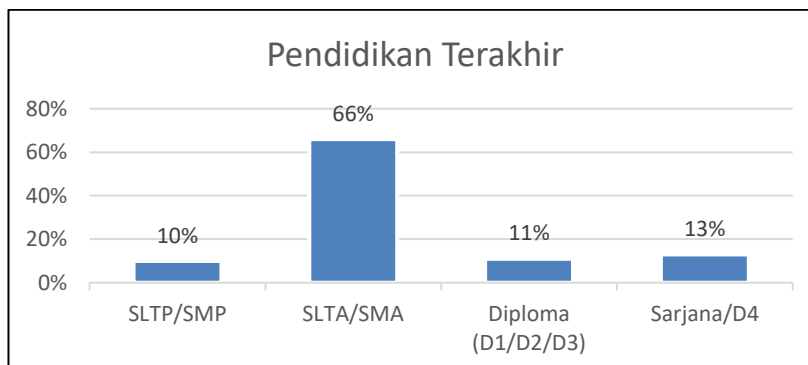
1. Profil Responden Berdasarkan Usia



Gambar 1. Grafik Usia Responden

Berdasarkan gambar 1. di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan rentang usia 40 sampai 49 tahun paling banyak dengan persentase 55,5%. Kemudian diikuti dengan jumlah responden yang berusia 50 sampai 59 tahun sebesar 29%. Lalu jumlah responden terbanyak ketiga dengan rentang usia 30 sampai 39 tahun yaitu sebesar 12,5%. Terakhir jumlah responden paling sedikit yang berusia 60 sampai 69 tahun hanya sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kader PKK di RW 07 Kelurahan Lenteng Agung berusia sekitar 40 sampai 49 tahun.

2. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

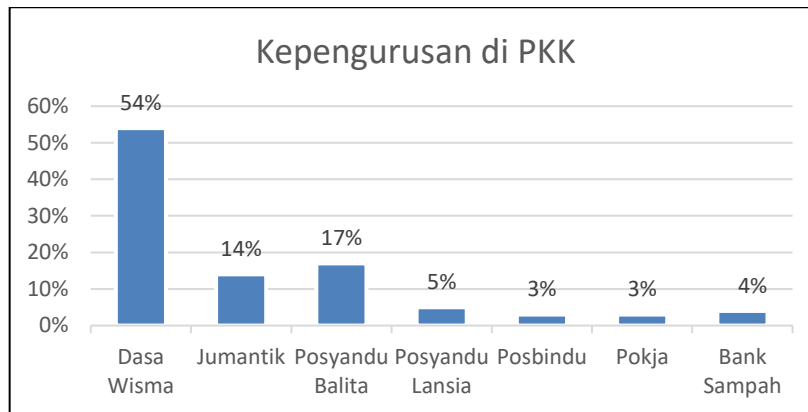


Gambar 2. Grafik Pendidikan Terakhir Responden

Gambar 2. di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir SLTA/SMA paling banyak dengan persentase 66%. Diikuti dengan responden dengan pendidikan terakhir Sarjana/D4 sebesar 13%.

Selanjutnya responden dengan pendidikan terakhir Diploma (D1/D2/D3) ditunjukkan dengan persentase sebesar 11%. Jumlah responden dengan pendidikan terakhir SLTP/SMP berjumlah paling sedikit dengan persentase 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas kader PKK di RW 07 Kelurahan Lenteng Agung dengan pendidikan terakhir SLTA/SMA.

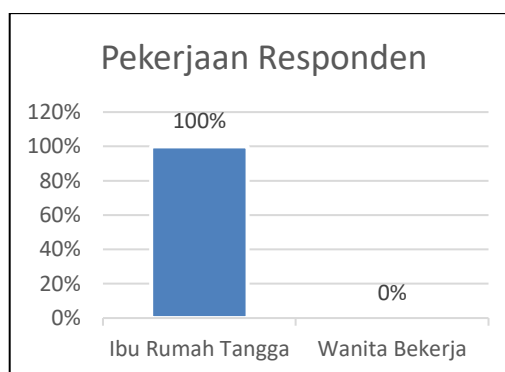
3. Profil Responden Berdasarkan Kepengurusan di PKK



Gambar 3. Grafik Kepengurusan di PKK

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa kepengurusan di PKK dengan jumlah terbanyak yaitu Dasa Wisma dengan persentase sebesar 54%. Kemudian diikuti oleh Posyandu Balita dengan persentase responden sebesar 17%. Lalu jumlah kepengurusan terbanyak ketiga adalah Jumantik dengan persentase sebesar 14%. Selanjutnya adalah Posyandu Lansia dengan persentase 5%. Kemudian Bank Sampah dengan persentase sebesar 4%. Jumlah paling sedikit adalah Posbindu dan Pokja dengan persentase masing-masing 3%. Dapat disimpulkan bahwa kepengurusan PKK di RW 07 Kelurahan Lenteng Agung dengan jumlah paling banyak yaitu Dasa Wisma dengan persentase sebesar 54%.

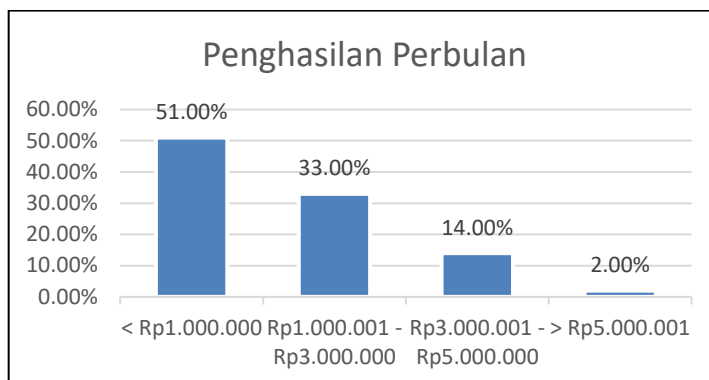
4. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 4. Grafik Pekerjaan Responden

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa 100% atau seluruh kader PKK di RW 07 Kelurahan Lenteng Agung merupakan ibu rumah tangga dan tidak ada wanita bekerja.

5. Profil Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan



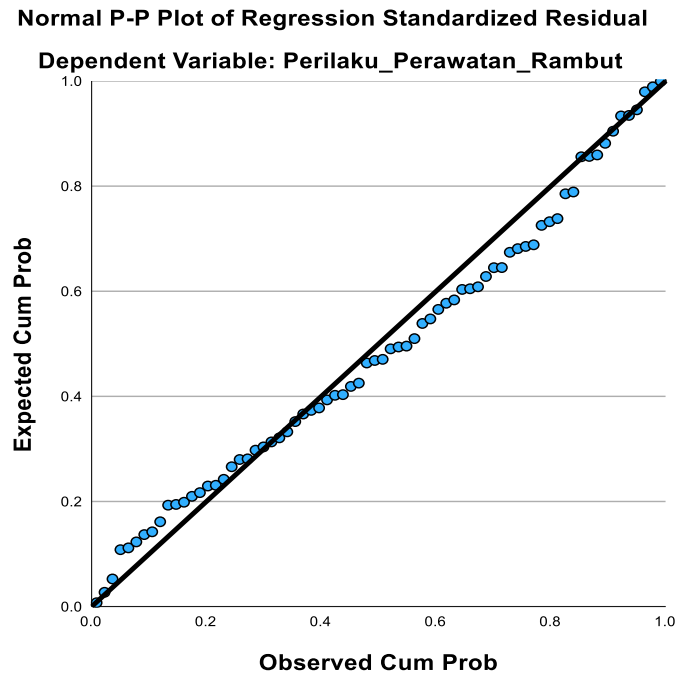
Gambar 5. Grafik Penghasilan Perbulan

Gambar 4.5 menunjukkan persentase penghasilan kader PKK perbulan, jumlah terbanyak yaitu responden yang memiliki penghasilan perbulan kurang dari Rp1.000.000 yaitu sebesar 51%. Kemudian responden yang memiliki penghasilan perbulan Rp1.000.001 – Rp3.000.000 persentasenya sebesar 33%. Selanjutnya responden yang berpenghasilan Rp3.000.001 – Rp5.000.000 ditunjukkan dengan persentase sebesar 14%. Jumlah responden paling sedikit yaitu responden yang berpenghasilan lebih dari Rp5.000.001 yaitu sebesar 2%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar kader PKK di RW 07 Kelurahan Lenteng Agung ini memiliki penghasilan perbulan kurang dari Rp1.000.000.

Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas menggunakan analisis grafik menggunakan bantuan program SPSS yang akan menyajikan gambar Normal P-Plot. Apabila pada gambar menampilkan sebaran titik-titik yang menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal maka data residual terdistribusi normal.



Gambar 6. Uji Normalitas

Gambar 4.6 adalah grafik Normal P-Plot yang menunjukkan sebaran titik-titik mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) menggunakan program SPSS. Apabila nilai sig > 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai sig \leq 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	72
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2. di atas, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas.

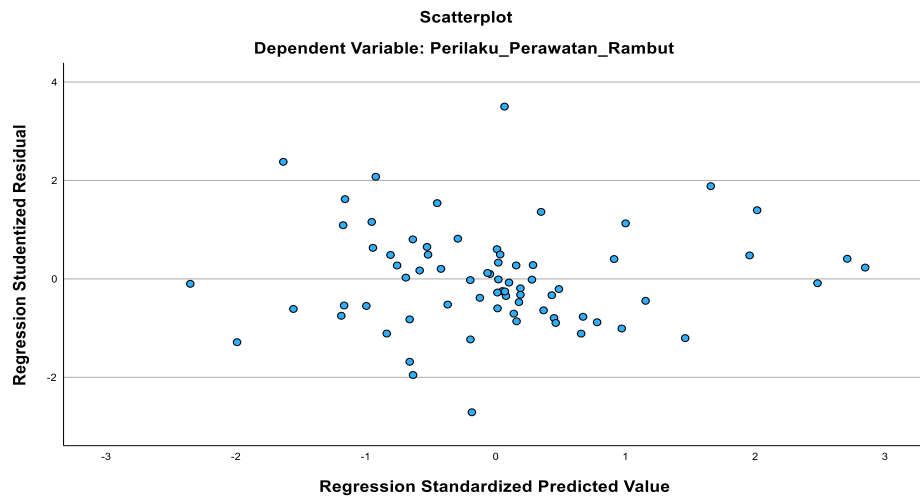
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficients		Keterangan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
Faktor Kemauan (X1)	.486	2.059	Tidak terjadi Multikolinieritas
Faktor Kebiasaan (X2)	.495	2.020	Tidak terjadi Multikolinieritas
Faktor Lingkungan Sosial (X3)	.527	1.899	Tidak terjadi Multikolinieritas
Faktor Sosial Ekonomi (X4)	.941	1.063	Tidak terjadi Multikolinieritas

Tabel 3. di atas menyajikan nilai tolerance beserta nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Pada variabel faktor kemauan nilai tolerance-nya sebesar $0,486 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,059 < 10$, pada variabel faktor kebiasaan nilai tolerance-nya sebesar $0,495 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,020 < 10$, pada variabel faktor lingkungan sosial nilai tolerance-nya sebesar $0,527 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,899 < 10$, dan pada variabel faktor sosial ekonomi nilai tolerance-nya sebesar $0,941 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,063 < 10$. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada setiap variabel independen tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen karena masing-masing nilai tolerance lebih besar dari $0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode *Scatterplot* atau Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilihat dari gambar *Scatterplot* yang apabila sebaran titik-titik terpencar di sekitar angka nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 7. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 7. menunjukkan bahwa sebaran titik pada *Scatterplot* menyebar di sekitar angka nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Tabel 4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients	
Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	2932.968
Faktor Kemauan	.771
Faktor Kebiasaan	1.013
Faktor Lingkungan Sosial	.210
Faktor Sosial Ekonomi	.225

Berdasarkan tabel 4. maka hasil persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 2932,968 + 0,771 X_1 + 1,013 X_2 + 0,210 X_3 + 0,225 X_4 + e$$

Berikut ini penjelasan dari persamaan di atas.

- a. Konstanta (α) sebesar 2932,968 memiliki arti bahwa jika variable faktor kemauan, faktor kebiasaan, faktor lingkungan sosial, dan faktor sosial ekonomi konstan atau bernilai tetap, maka rata-rata besarnya perilaku perawatan rambut adalah sebesar 2932,968.

- b. Koefisien regresi $\beta_1 = 0,771$ memiliki arti bahwa apabila variabel faktor kemauan mengalami penambahan atau peningkatan maka perilaku perawatan rambut (Y) juga akan meningkat sebesar 0,771 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan atau bernilai tetap.
- c. Koefisien regresi $\beta_2 = 1,013$ memiliki arti bahwa apabila variabel faktor kebiasaan mengalami penambahan atau peningkatan maka perilaku perawatan rambut (Y) juga akan meningkat sebesar 1,013 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan atau bernilai tetap.
- d. Koefisien regresi $\beta_3 = 0,210$ memiliki arti bahwa apabila variabel faktor lingkungan sosial mengalami penambahan atau peningkatan maka perilaku perawatan rambut (Y) juga akan meningkat sebesar 0,210 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan atau bernilai tetap.
- e. Koefisien regresi $\beta_4 = 0,225$ memiliki arti bahwa apabila variabel faktor sosial ekonomi mengalami penambahan atau peningkatan maka perilaku perawatan rambut (Y) juga akan meningkat sebesar 0,225 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan atau bernilai tetap.
- f. e memiliki arti kemungkinan kesalahan dari model regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel perilaku perawatan rambut namun tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

1. Uji Signifikansi Parameter Individual/parsial (Uji t)

Uji t disebut juga dengan uji parsial. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individual/parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t menggunakan program SPSS dengan ketentuan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti koefisien regresi signifikan dan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients			
Model	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	.661	.511	
Faktor Kemauan	4.112	.001	H ₁ diterima
Faktor Kebiasaan	2.677	.009	H ₂ diterima
Faktor Lingkungan Sosial	.777	.440	H ₃ ditolak
Faktor Sosial Ekonomi	.801	.426	H ₄ ditolak

Berikut adalah penjelasan dari hasil uji t berdasarkan tabel 5. diatas:

- a. Variabel faktor kemauan terhadap perilaku perawatan rambut memiliki nilai t hitung sebesar 4,112 dan nilai t tabel sebesar 1,996 di mana t hitung $>$ t tabel serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka variabel faktor kemauan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan rambut.

- b. Variabel faktor kebiasaan terhadap perilaku perawatan rambut memiliki nilai t hitung sebesar 2,677 dan nilai t tabel sebesar 1,996 di mana t hitung > t tabel serta nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka variabel faktor kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan rambut.
- c. Variabel faktor lingkungan sosial terhadap perilaku perawatan rambut memiliki nilai t hitung sebesar 0,777 dan nilai t tabel sebesar 1,996 di mana t hitung < t tabel serta nilai signifikansi sebesar $0,440 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka variabel faktor lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan rambut.
- d. Variabel faktor sosial ekonomi terhadap perilaku perawatan rambut memiliki nilai t hitung sebesar 0,801 dan nilai t tabel sebesar 1,996 di mana t hitung < t tabel serta nilai signifikansi sebesar $0,426 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Maka variabel faktor sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan rambut.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dilakukan menggunakan program SPSS dengan kriteria apabila F hitung \geq F tabel atau sig \leq 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti model regresi dikatakan layak, dan apabila F hitung < F tabel atau sig > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti model regresi dikatakan tidak layak.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA		
Model	F hitung	Sig.
1	Regression	24.170
	Residual	.001
	Total	

- a. Dependent Variable: Perilaku Perawatan Rambut
- b. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi, Kemauan, Lingkungan Sosial, Kebiasaan

Tabel 6. di atas diambil dari table ANOVA dari hasil pengolahan data pada program SPSS menunjukkan bahwa nilai F hitung = 24,170 > F tabel = 2,51 (F tabel diperoleh dari $F(k ; n-k-1) = F(4 ; 67) = 2,51$) dan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor kemauan, faktor kebiasaan, faktor lingkungan sosial, dan faktor sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kader PKK terhadap perawatan rambut.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji ini dapat dikatakan juga sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur nilai koefisien determinasi dapat menggunakan program SPSS dengan nilai R^2 ditunjukkan oleh

nilai *Adjusted R-Square*. *Adjusted R-Square* digunakan jika variabel independen lebih dari satu.

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	.566

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,566 artinya perubahan perilaku kader PKK terhadap perawatan rambut mampu diterangkan oleh perubahan variabel faktor kemauan, faktor kebiasaan, faktor lingkungan sosial, dan faktor sosial ekonomi secara bersama-sama sebesar 56,6%. Sedangkan sisanya yaitu 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

4. Variabel yang Paling Berpengaruh

Tabel 8. Variabel yang Paling Berpengaruh

Coefficients	
Model	Standardized Coefficients
	Beta
(Constant)	
Faktor Kemauan	.461
Faktor Kebiasaan	.297
Faktor Lingkungan Sosial	.084
Faktor Sosial Ekonomi	.065

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat kolom *Standardized Coefficients Beta* pada tabel 8. untuk masing-masing variabel bebas. *Standardized Coefficients Beta* merupakan nilai koefisien yang telah terstandarisasi atau terdapat patokan tertentu. Apabila nilai koefisien beta menjauhi 0 maka pengaruh dari variable X dan Y semakin kuat (Purnomo, 2016: 170). Dari keempat variabel bebas, nilai terbesar pada kolom *Standardized Coefficients Beta* adalah 0,461 yaitu variabel faktor kemauan (X1). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor kemauan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat perilaku perawatan rambut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada variabel faktor kemauan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Secara parsial, terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel faktor kemauan terhadap perawatan rambut kader PKK dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,771 dan nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 4,112 > 1,996 serta nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka kepada 10 responden, mayoritas responden menganggap perawatan rambut adalah hal yang penting dilakukan karena perawatan rambut memberikan banyak manfaat bagi kebersihan dan kesehatan rambut serta menghindari rambut dari berbagai macam masalah. Sebagian besar responden juga

tertarik mempelajari jenis dan tata cara perawatan rambut dengan cara yang beragam, diantaranya mencari di internet atau langsung konsultasi di salon. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Notoatmodjo, bahwa dengan adanya kemauan untuk mengetahui, memahami, dan melakukan perawatan rambut maka akan menghasilkan perilaku perawatan rambut yang baik.

Hasil penelitian pada faktor kebiasaan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Secara parsial, terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel faktor kebiasaan terhadap perawatan rambut kader PKK dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,013 dan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $2,677 > 1,996$ serta nilai signifikansi sebesar 0,009. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka kepada 10 responden, frekuensi responden melakukan perawatan rambut sebanyak 2 – 3 hari sekali, namun perawatan yang dilakukan hanya sebatas keramas. Untuk perawatan secara berkala seperti *creambath* dan *hairmask* sebagian besar responden menyatakan bahwa dalam waktu satu bulan mereka jarang melakukannya, Hasil penelitian ini mendukung teori Notoatmodjo, kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu yang lama sehingga membentuk suatu pola perilaku.

Hasil penelitian pada faktor lingkungan sosial tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel faktor lingkungan sosial terhadap perawatan rambut kader PKK dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,210 dan nilai t hitung $<$ t tabel yaitu sebesar $0,777 < 1,996$ serta nilai signifikansi sebesar 0,440. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka kepada 10 responden, terdapat orang di lingkungan sekitar kader PKK yang mengajak atau memberikan saran perawatan rambut seperti melakukan perawatan rambut berkala seperti *creambath* dan *hairmask* di salon, membeli produk perawatan rambut tertentu, dan sebagainya, namun sebagian besar responden memang belum mengikuti saran-saran tersebut. Berdasarkan teori dari Sunaryo bahwa faktor lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku seseorang, namun hasil penelitian ini belum bisa membuktikan bahwa lingkungan sosial kader PKK berpengaruh terhadap perilaku perawatan rambut.

Hasil penelitian pada faktor sosial ekonomi tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel faktor sosial ekonomi terhadap perawatan rambut kader PKK dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,225 dan nilai t hitung $<$ t tabel yaitu sebesar $0,801 < 1,996$ serta nilai signifikansi sebesar 0,426. Berdasarkan teori dari Sunaryo, faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku, kondisi sosial ekonomi seseorang dapat memberikan fasilitas untuk melakukan suatu kegiatan, namun hasil penelitian ini belum bisa membuktikan bahwa kondisi sosial ekonomi kader PKK berpengaruh terhadap perilaku perawatan rambut. Selain itu peneliti menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan terbuka kepada 10 responden, bagi kader PKK di RW 07 Kelurahan Lenteng Agung, biaya menjadi pertimbangan utama dalam melakukan perawatan rambut. Responden menyatakan bahwa biaya perawatan rambut cenderung mahal dan masih banyak kebutuhan lain yang perlu diprioritaskan karena seluruh responden merupakan ibu rumah tangga dengan mayoritas penghasilan perbulan kurang dari Rp1.000.000.

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu dengan melihat kolom Standardized Coefficients Beta pada tabel 4.13 untuk masing-masing variabel bebas. Dari keempat variabel bebas, nilai terbesar pada kolom Standardized Coefficients Beta adalah 0,461 yaitu variabel faktor kemauan (X1). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor kemauan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat perilaku perawatan rambut. Kemauan besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang karena kemauan adalah suatu hal yang berasal dari diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan, suatu perilaku tidak akan terbentuk apabila dari diri seseorang itu tidak ada kemauan. Dalam penelitian ini apabila seorang kader PKK tidak memiliki kemauan untuk mempelajari, memahami, dan melakukan perawatan rambut, meskipun faktor-faktor lainnya mendukung maka tetap saja perilaku perawatan rambut tersebut tidak akan terlaksana.

Pengaruh secara bersama-sama antara faktor kemauan, faktor kebiasaan, faktor lingkungan sosial, dan faktor sosial ekonomi terhadap perilaku perawatan rambut diperoleh dari hasil uji F. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa F hitung = 24,170 > F tabel = 2,51 dan signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor kemauan, faktor kebiasaan, faktor lingkungan sosial, dan faktor sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kader PKK terhadap perawatan rambut.

Hasil penelitian ini juga memberikan temuan bahwa perilaku kader PKK terhadap perawatan rambut mampu diterangkan oleh perubahan variabel faktor kemauan, faktor kebiasaan, faktor lingkungan sosial, dan faktor sosial ekonomi secara bersama-sama sebesar 56,6%. Sedangkan sisanya yaitu 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti, misalnya faktor sikap, faktor intelegensi, faktor kebudayaan, faktor pendidikan, dan variabel lainnya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel faktor kemauan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan rambut. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,112 dan nilai t tabel sebesar 1,996 di mana t hitung > t tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Variabel faktor kebiasaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan rambut. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,677 dan nilai t tabel sebesar 1,996 di mana t hitung > t tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. Variabel faktor lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan rambut. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,777 dan nilai t tabel sebesar 1,996 di mana t hitung < t tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,440 > 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak.
4. Variabel faktor sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan rambut. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,801 dan nilai t tabel sebesar 1,996 di mana t hitung < t tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,426 > 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak.

5. Variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu berdasarkan nilai pada kolom *Standardized Coefficients Beta* untuk masing-masing variabel bebas dan diambil nilai yang tertinggi. Nilai tertinggi pada kolom *Standardized Coefficients Beta* adalah 0,461 yaitu variabel faktor kemauan (X1). Maka variabel bebas yang dominan pengaruhnya terhadap perilaku perawatan rambut adalah faktor kemauan.
6. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dilakukan dengan Uji F. Hasil dari Uji F yaitu diperoleh nilai F hitung = 24,170 > F tabel = 2,51 dan signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor kemauan, faktor kebiasaan, faktor lingkungan sosial, dan faktor sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kader PKK terhadap perawatan rambut.
7. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya maka dilakukan Analisis Koefisien Determinasi (R²). Berdasarkan hasil Analisis Koefisien Determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,566 artinya perubahan perilaku kader PKK terhadap perawatan rambut mampu diterangkan oleh perubahan variabel faktor kemauan, faktor kebiasaan, faktor lingkungan sosial, dan faktor sosial ekonomi secara bersama-sama sebesar 56,6%. Sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya selain variabel yang diteliti.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk Peneliti Selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang berkelanjutan, misalnya dilakukan kepada populasi di wilayah lain dan menambah jumlah sampelnya, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik.
- 2) Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk ditambah variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap perilaku perawatan rambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angendari, M. D. (2012). Rambut indah dan cantik dengan kosmetika tradisional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 9(1):25-36.
- Azhari, Djuariati. (2016). *Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Kulit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Badrus, M. (2007). Faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku manusia. *Tribakti*, 18(2):1-5.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1):39-48.
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2).

- Filmawada, Z., Hardika, & Sucipto. (2018). Peran kader PKK sebagai agen perubahan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui pendampingan program bank sampah. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 12(2):78-84
- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., & Akmal, Y. (2019). *Analisis jalur dan aplikasi SPSS versi 25*.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Kristiningrum, E. (2018). Suplemen untuk rambut sehat. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(6):454-460.
- Kurniawan, A. W. & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Nugroho, K. (2016). Model analisis prediksi menggunakan metode fuzzy time series. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 12(1):46-50.
- Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 60 Tahun 2017 tentang *Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2017 tentang *Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*.
- Pinuji, Sukmo. (2012). *Dari Alam untuk Kecantikan Sempurna*. Platinum.
- Prastowo, D. & Juliaty, R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Ed ke-2. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Putra, E. M. (2017). *Perilaku Mahasiswa dalam Mengakses Berita Online* [skripsi]. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahmawati, P. M., Abidin, Z., Cahyono, B. D., & Huda, N. (2021). *Buku Ajar Psikologi*. Bondowoso: CV KHD Production.
- Riyanto, S. & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Rostamailis. (2005). *Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Rostamailis. (2008). *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Said, Haikal. (2009). *Panduan Merawat Rambut*. Depok : Penerbit Plus.
- Sani, Ruben. (2010). *Perawatan Rambut Super Lengkap*. Yogyakarta: Getar Hati.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., Paat, C. J. 2020. Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3):1-16.
- Sasmito, B. A. (2013). Faktor internal dan eksternal terhadap keputusan pembelian telepon selular merk Nokia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(1): 85-100.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Wahyuni, J., Paranthi, Y. W., & Wanto, A. (2018). Analisis jaringan saraf dalam estimasi tingkat pengangguran terbuka penduduk Sumatera Utara. *Jurnal Infomedia*, 3(1):18-24.